

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian memiliki peranan yang penting bagi kestabilan kehidupan berbangsa dan bernegara. Indikator ekonomi dapat menjelaskan bagaimana tingkat pertumbuhan dan pembangun dalam suatu perekonomian. Menurut Prastiwati (2016) salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu pelaku usaha baik usaha berskala besar maupun berskala kecil, namun tidak semua usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha bertahan pada saat krisis secara global. Di Indonesia, setiap daerah memiliki tingkat perekonomian yang berbeda tergantung sektor usaha yang dikembangkan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berperan penting bagi, hal ini menjadi pusat perhatian oleh pemerintah dan masyarakat. UMKM berperan meningkatkan lapangan pekerjaan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta mendorong munculnya sektor swasta yang berperan penting bagi pembangunan ekonomi. Usaha mikro berpotensi besar untuk dikembangkan, namun hal ini tidak mudah dilakukan karna banyaknya permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan usaha. Menurut Priamiana (2009) permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro yaitu masalah permodalan dan pengembangan usahanya. Sedangkan menurut Jumhur (2009) masalah permodalan ini disebabkan oleh ketebasan yang dimiliki usaha mikro dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

Banyaknya UMKM yang tidak menggunakan kredit dari lembaga keuangan formal dan mengguankan modal sendiri. Hal ini disebabkan resiko kredit yang tinggi, dan tidak mampunya usaha mikro dalam menanggung tingkat bunga serta kurangnya pemahaman mengenai sistem permodalan dari lembaga keungan formal. Oleh sebab itu usaha mikro

beralih menggunakan kredit dari lembaga keuangan non formal, yang memiliki persyaratan yang memudahkan usaha mikro dalam mengakses pembiayaan.

Menurut Wijono (2005) kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan non formal yaitu kepada pelaku usaha mikro dalam skala kecil. memberikan kredit Salah satu lembaga keuangan non formal yang berkembang saat ini yaitu Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Dimana kegiatan yang dijalankan oleh BMT adalah pembiayaan syariah bagi pelaku usaha mikro.

Menurut Zainal (2010) Baitul Maal wat Tamwil merupakan lembaga keuangan mikro yang berorientasi pada kegiatan sosial dan komersil. Kegiatan yang berorientasi sosial yang dilakukan oleh BMT yaitu mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat, infaq dan sadaqoh. Sedangkan kegiatan yang berorientasi komersil yaitu mengumpulkan dana dan mendistribusikan kembali kepada anggota dengan cara bagi hasil tambahan margin.

Di kota Bukittinggi telah berdiri sebanyak 8 unit Baitul Maal wat Tamwil yang tersebar diseluruh kota bukittinggi. Dari 8 unit BMT tersebut baru empat BMT yang terdaftar di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bukittinggi.



Tabel 1.1

Data Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbentuk BMT di Kota Bukittinggi Per Januari 2012

No	Identitas Lembaga	Tahun Berdiri	Modal Awal (Rupiah)	Jumlah Pendiri	Jumlah Nasabah (hingga tahun 2012)	Total Asset Per Januari 2012 (Rupiah)
1	KJKS BMT Al Hijrah	2006	66.000.000	68 Orang	1221 Orang	2.013.000.000
2	KJKS BMT Baitul Hasanah	2007	15.000.000	24 Orang	180 Orang	308.506.000
3	KJKS BMT Az-Hadi	2006	27.000.000	25 Orang	201 Orang	924.579.000
4	KJKS BMT Al-Anshari	2008	185.580.000	25 Orang	680 Orang	4.767.000.000

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan kota Bukittinggi, 2012

Berdasarkan tabel 1.1 BMT yang memiliki jumlah nasabah paling banyak adalah KJKS BMT Al-Hijrah. Oleh sebab itu penulis menjadikan KJKS BMT Al-Hijrah menjadikan sebagai studi kasus penelitian, untuk melihat pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan UMKM. Maka dari latar belakang di atas penelitian ini di beri judul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Pertumbuhan UMKM di Kota Bukittinggi”.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan usaha mikro memiliki kontribusi terhadap berkurangnya jumlah pengangguran di Indonesia, namun adanya kendala dalam pertumbuhan usaha mikro di Indonesia yaitu kendala permodalan dalam memulai kegiatan usaha. Rendahnya permodalan pada sektor usaha mikro dapat di atasi dengan keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), yang dinilai sangat strategis dalam memberdayakan usaha kecil. Sistem kerjasama yang memudahkan UMKM dalam mengakses pinjaman yang memberikan tambahan modal bagi usaha mikro. Dengan adanya tambahan modal memudahkan usaha mikro dalam mengembang usahanya, sehingga meningkatkan omset usaha. Berdasarkan permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini dipusatkan pada bagaimana pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap pertumbuhan UMKM.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pembiayaan mikro syariah yang diberikan oleh KJKS B Al-Hijrah terhadap pertumbuhan UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi peneliti: Memberikan pemahaman bagi penulis terhadap pengaruh pembiayaan syariah yang diberikan oleh BMT Al- Hijrah pertumbuhan UMKM.
1. Bagi instansi/pemerintah: Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai serta literatur tambahan informasi, objek pertimbangan dan evaluasi dalam membuat kebijakan yang terkait dengan BMT.
2. Bagi KJKS BMT Kota Bukittinggi: Sebagai bahan acuan dan referesensi untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikaan pembiayaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini akan dilihat pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan UMKM. Batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Responden pada peneltian ini adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang menggunakan pembiayaan syariah dari KJKS BMT Al-Hijrah.
2. Penelitan ini dilakukan dengan metode analisa deskriptif-kualitatif berbasis kajian kepustakaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Berdasarkan gambaran umum dalam penelitian ini, maka penulis memaparkan sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bagian yaitu: Bab I membahas mengenai alasan yang melatar belakangi penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup penelitian, dan rancangan sistematika penulisan. Bab II merupakan kajian teori dan penelitian terdahulu. Bab III menjelaskan metodologi penelitian, meliputi jenis penlitian, sumber data, defenisi operasional variabel, serta model dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Bab IV berisi gambaran umum objek penelitian dan data responden. Bab V berisi pembahasan yang menjelaskan objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil

olah data. Bab IV menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran atas penelitian yang dilakukan.

